

# STUDY OF IMPLEMETATION OF SCREEN PRINTING LEARNING ACTIVITY IN PKBM CAHAYA ILMU TUAH KARYA VILLAGE TAMPAN SUBDISTRICT PEKANBARU CITY

Hannissha Novia<sup>1)</sup>, Titi Maemunaty<sup>2)</sup>, Widiastuti<sup>3)</sup>  
Email: [noviahannissha@yahoo.co.id](mailto:noviahannissha@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [Asbahar1@yahoo.com](mailto:Asbahar1@yahoo.com)<sup>2)</sup>  
HP : 082284336894

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *Non-formal education is divided into several institutes, there fare PKBM Cahaya Ilmu as one of the non-formal educational institutes make a learning programs for society that is screen priting training program, the purpose of this training is to let the public who follow this training to able to create their own business. The purpose of this research is to know the implementation of screen printing learning activities in PKBM Cahaya Ilmu. This research was done using qualitative methods from phenomenology type, these methods are descriptive which aims to describe the exact reality ageinst a phenomenon that is happening. There are three informant in this research , main informant, observer informant, and control informant. The research result in the implementation of screen printing learning activities in PKBM Cahaya Ilmu is very good because this activities capable of passing all their citizen who take part in this activities an they all can absorb the lesson that been provided well as prevision capabilities for their life in the corporate world.*

**Keyword:** *The implementation of screen printing learning activities*

## **STUDI TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR SABLON DI PKBM CAHAYA ILMU KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Hannisha Novia<sup>1)</sup>, Titi Maemunaty<sup>2)</sup>, Widiastuti<sup>3)</sup>  
Email: [noviahannisha@yahoo.co.id](mailto:noviahannisha@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [Asbahar1@yahoo.com](mailto:Asbahar1@yahoo.com)<sup>2)</sup>  
HP : 082284336894

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pendidikan non formal terbagi atas beberapa lembaga, untuk itu PKBM Cahaya Ilmu sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal membuat suatu program belajar untuk masyarakat yaitu pelatin menyablon yang bertujuan agar warga belajarnya mampu membuat usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar sablon di PKBM Cahaya Ilmu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dari jenis fenomenologi, bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang cermat terhadap fenomena yang terjadi. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, informan inti, informan pengamat dan informan kontrol. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar sablon di PKBM Cahaya Ilmu dapat dikatakan sangat baik karena mampu meluluskan semua warga belajarnya dan warga belajar dapat menyerap ilmu yang telah diberikan sebagai bekal kemampuan untuk kehidupan mereka dalam dunia usaha.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Kegiatan Belajar Sablon

## PENDAHULUAN

PP No 39 Tahun 1991 pada pasal 4 ayat 1 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, sebagai penyelenggara satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah ataupun luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah.

Direktorat pembinaan pendidikan masyarakat (DitBinDikNas), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan institusi yang mengemban amanat pembinaan penyelenggaraan pendidikan masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh adalah memberdayakan dan mengembangkan pusat kegiatan belajar masyarakat (*PKBM*) sebagai satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah salah satu dari lembaga belajar pendidikan NonFormal yang membantu masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar melalui pendidikan formal dapat mengikuti pendidikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (*PKBM*) merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat, yang berada di tengah-tengah masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pendekatan yang dikembangkan adalah penyelenggaraan program pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Fungsi Pemerintah disini membina kegiatan pendidikan masyarakat. Selain itu, pemerintah berfungsi sebagai inspirator, pendorong, dan penggugah aktivitas kegiatan di *PKBM* atau bisa disebut bahwa pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sub Dinas Pendidikan Masyarakat merupakan Pembina *PKBM*. Lokasi *PKBM* yang berada di tiap-tiap kecamatan, memudahkan warga belajar dari tiap-tiap kecamatan untuk memperoleh pendidikan. Pada wilayah Kota Pekanbaru untuk tahun 2013-2014, jumlah *PKBM* yang tersebar kurang lebih berjumlah 63 *PKBM*.

*PKBM* Cahaya Ilmu merupakan salah satu *PKBM* yang sudah lama melaksanakan pelatihan sablon, semenjak dari *PKBM* masih berada di Rumbai. *PKBM* Cahaya Ilmu untuk pertama kali kembali melaksanakan pelatihan sablon semenjak pindah dari Rumbai Pesisir ke Jl. Suka karya. Warga belajar untuk pelatihan sablon tahun 2015 ini awalnya berjumlah 30 orang, tetapi pada saat pelatihan dimulai warga belajarnya semakin berkurang hingga tinggal 20 orang. Dari 20 orang warga belajar yang rutin datang setiap pelatihan diadakan kira-kira sekitar 85% atau hanya 15 atau 17 orang saja. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan dengan bertanya pada salah satu warga belajar yang mengikuti pelatihan sablon, maka peneliti mendapatkan fenomena-fenomena pada saat pembelajaran sablon ini dilakukan diantaranya:

1. Proses belajar yang pada awalnya adalah teori mengenai pelatihan sablon dan uraian mengenai sablon jadi membuat beberapa warga belajar menjadi bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan lagi.
2. Kehadiran warga belajar yang tidak disiplin saat akan mengikuti pelatihan, karena banyaknya warga belajar yang datang terlambat saat akan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan pada pukul 14.00 harus diundur sampai semua warga belajar datang ke *PKBM* untuk mengikuti pelatihan.
3. Sarana dan prasarana yang disediakan *PKBM* Cahaya Ilmu sangat menunjang untuk pelaksanaan pelatihan ini tetapi warga belajar masih saja ada yang tidak serius dalam mengikuti pelatihan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Sablon di PKBM Cahaya Ilmu Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pelaksanaan kegiatan belajar sablon di PKBM Cahaya Ilmu Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori pelaksanaan menurut Westa (1985: 17) pelaksanaan atau implementasi merupakan aktifitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan atau ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Mulyasa (2007: 21) mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mensterilisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya pengertian belajar menurut Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sablon adalah sebuah teknik untuk mencetak tinta di atas bahan dengan bentuk dan desain yang kita kehendaki, dengan bantuan screen sablon dan rakel sablon. Wikipedia menyebutkan bahwa sablon dapat dikatakan juga dengan cetak saring, cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (screen) dengan kerapatan tertentudan umunya berbahan dasar nylon atau sutra (silk screen).

Menurut U Sihombing dalam makalah Pengelolaan dan Pemberdayaan PKBM oleh Zainudin Arief (2001:2), rumusannya adalah ”Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat”. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam draft Standar pelayanan Minimal (SPM) yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jawa Barat (2002:3), lebih mengarah pada makna dasar PKBM. Pusat, bermakna pada pemusatan manajemen, bukan dalam pengertian pemusatan berbagai program kegiatan PKBM dalam satu tempat. Pemusatan manajemen ini terutama dalam hal pemecahan masalah dan penggunaan sumber daya.

Untuk penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan belajar dari kegiatan sablon yang diadakan oleh PKBM Cahaya Ilmu dan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan penyablonan pada kain/ kaos dengan satu warna. Pelatihan ini baru dilaksanakan pertama kali di PKBM Cahaya Ilmu semenjak pindah dari Rumbai ke Panam. Pelatihan sablon ini dilaksanakan dalam waktu pelatihan 200 jam. Pelatihan sablon ini dalam satu minggu dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu pada hari Kamis, Jum’at, dan Sabtu. Pelatihan keterampilan menyablon ini cukup diminati oleh warga belajarnya terbukti dengan warga belajarnya yang berasal dari berbagai kalangan, berbagai usia, dan juga bertempat tinggal yang cukup jauh dari lingkungan PKBM. Warga belajar untuk keterampilan sablon ini ada 20 orang yang terdiri dari empat orang wanita dan enam belas orang laki-laki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2007: 3) dalam Agus Solehuddin *Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Pekanbaru* bahwa penelitian kualitatif jenis fenomenologi yaitu membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya dengan mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan keasadaran tidak terisolasi atau sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan realitas yang cermat terhadap fenomena yang terjadi.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Djam'an dan Aan Komariah *Metodelogi Penelian Kualitatif* (2012 : 23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan realitas yang cermat terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian ini menitik beratkan pada penelitian lapangan, namun juga tidak mengesampingkan pada studi kepustakaan terutama dalam menyusun landasan teori. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terjewantah dalam suatu tulisan naratif yang artinya, data, fakta, yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. (Djam'andanAanKomariah, 2012 : 28).

Adapun subjek penelitian ini tiga orang informan yaitu informan kunci, informan pengamat dan informan kontrol.

Tabel 1. Informan penelitian

No	Nama	Informan	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Bayanuddin, S.Ag	Inti	40 th	Tutor	Pengelola
2	Ali Husein Lubis	Pengamat	35 th	Tutor	-
3	Indah Marsya P.	Kontrol	21 th	WargaBelajar	Mahasiswa

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Djam'am satori dan Aan Komariah (2012: 105) observasi dalam penelitian kualitatif ini adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara menurut Djam'am dan Aan Komariah (2012: 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali

dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, menurut Riduwan (2003: 29). Ada beberapa factor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Subana, 2000:29).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan maupun arsip-arsip PKBM Cahaya Ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan guna mendukung informasi yang akan diolah dalam penelitian ini. Saat melakukan observasi langsung pada PKBM Cahaya Ilmu peneliti melakukan dokumentasi menggunakan kamera handphone untuk mengambil beberapa foto PKBM dan cara pelaksanaan belajar sablon.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Aktivitas dalam analisis data ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing.

**a. Reduksi data (Data Redction)**

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (AndiPrastowo, 2012 : 242).

**b. Sajian data (Data Display)**

Merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi terhadap aspek-aspek yang diteliti sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dari mulai tahap persiapan sampai pada pelaksanaan. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul, dibuat uraian singkat agar memiliki pola lebih mudah dipahami.

**c. Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing)**

Setelah semua informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka rangkaian selanjutnya adalah menarik Simpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan verifikasi terhadap data-data yang dimiliki. Penarikan

kesimpulan diambil oleh peneliti setelah mendapatkan kejelasan data yang didapati peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan/materi awal, dalam pelaksanaan kegiatan belajar sablon ada dua materi awal yang harus dipelajari warga belajar, tutor menjelaskan kepada warga belajar mengenai alat-alat sablon dan memilih jenis screen untuk sablon. (2) pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya tutor terlebih dahulu menjelaskan materi dan memberikan contoh proses menyablon, lalu warga belajar mempraktekannya sesuai arahan tutor. (3) evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh tutor selama pembelajaran tidak dilakukan secara tertulis, hanya saja selalu memperhatikan keadaan warga belajar setiap melaksanakan pembelajaran, evaluasi yang dilakukan tutor mulai dari melihat tingkat kemampuan para warga belajar, sikap dan daya tangkap.

Adapun temuan hasil penelitian ini adalah

1. Dana yang diperoleh untuk menjalankan program belajar sablon ini berasal dari bantuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau sebesar 50 juta rupiah.
2. Tutor yang memberikan pengajaran awal mengenai macam-macam alat sablon dan jenis screen yang akan digunakan untuk menyablon dan memperlihatkan contoh dari masing-masing benda tersebut.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar yang berlangsung dengan materi-materi yang telah dibuat terlebih dahulu oleh tutor, dan diajarkan kepada warga belajar, dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Untuk pembelajarannya, sablon ini lebih banyak dalam mengasah keterampilan warga belajarnya jadi lebih banyak menggunakan praktek ketika belajar.
4. Evaluasi yang tidak secara tertulis dilakukan oleh tutor, tetapi tetap dapat melihat kemampuan dan keterampilan dari warga belajarnya, sehingga untuk kegiatan belajar sablon tahun 2016 ini warga belajar dapat menyelesaikan pembelajaran dengan hasil yang baik, yaitu semua warga belajar dapat dinyatakan lulus dalam mengikuti kegiatan belajar sablon.
5. Warga belajar diberikan bekal sebuah modul dan seperangkat alat sablon oleh PKBM sebagai pegangan dan kenang-kenangan untuk mereka setelah mengikuti proses pembelajaran, dan juga sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar sablon ini, tutor juga tetap memberikan program pendampingan kepada warga belajar, jika warga belajar ingin mengembangkan lagi ilmu yang telah mereka dapatkan dan membuka sebuah usaha sablon.

Pelaksanaan kegiatan belajar sablon di PKBM Cahaya Ilmu dapat dikatakan sangat baik karena dalam pelaksanaannya sangat berjalan dengan baik dan dapat meluluskan semua warga belajarnya pada ujian akhir yang diberikan tutor. Pelaksanaan kegiatan belajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum dan silabus pembelajaran tentunya akan memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaannya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

## A. SIMPULAN

1. Perencanaan atau persiapan pembelajaran pada materi awal dengan pembahasan menjelaskan peralatan sablon dan memilih screen untuk sablon dilakukan oleh tutor dengan menjelaskan dan memberikan contoh alat-alat yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar sablon dimulai dari pembahasan materi pemindahan desain/ pola sablon ke film, menggunakan cat sablon sesuai kegunaannya, memindahkan film ke screen, dan melakukan proses penyablonan. Tutor selalu mencontohkan setiap materi yang diajarkannya kepada warga belajar. Tutor selalu memberikan pengarahan kepada warga belajar ketika mereka melakukan praktek saat belajar.
3. Evaluasi yang dilakukan tutor tidak secara tertulis, hanya saja selalu memperhatikan keadaan warga belajar setiap melaksanakan pembelajaran, evaluasi yang dilakukan tutor mulai dari melihat tingkat kemampuan para warga belajar, sikap dan daya tangkap dan tutor selalu mengevaluasi setiap pelaksanaan pembelajaran yang telah beliau lakukan. Tutor melakukan pemberian tugas untuk mengukur kemampuan warga belajar. Tutor menumbuhkan motivasi warga belajar dengan cara melakukan kunjungan belajar ke beberapa tempat sablon di Pekanbaru. PKBM Cahaya Ilmu memberikan pendampingan selama tiga bulan kepada warga belajar, sebagai tindak lanjut dari pembelajaran sebelumnya.

## REKOMENDASI

1. Supaya tutor lebih memperhatikan lagi pelaksanaan pembelajaran dengan memberlakukan kedisiplinan kepada warga belajarnya.
2. Supaya PKBM lebih mampu lagi menarik minat warga belajar untuk belajar di PKBM Cahaya Ilmu dengan program-program belajar yang bagus dan menarik.
3. Supaya warga belajar tekun dan serius dalam mengikuti setiap pembelajaran, agar mendapatkan ilmu bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan
4. Untuk program selanjutnya yang akan dibuat agar persiapannya lebih baik hingga tidak ada penundaan dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dimiyatidan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sihombing Umberto. 1999. *Pendidikan Non Formal Kinidan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.

Sihombing Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah: Manajemen Strategi*. Jakarta: PD Mahkota.

Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ernawati, dkk. 2008. Jilid 1. *Tata Busana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

\_\_\_\_\_. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi, Konsep Kiat dan Pelaksanaan*. Jakarta: PD Mahkota.

Tim Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan belajar masyarakat*. Jakarta.

Ibrahim R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Satori Djam'am dan Aan komariah. 2012. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Prastowo Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PKBM Cahaya Ilmu. 2016. *Modul Keterampilan Sablon*. Pekanbaru.